

Partisipasi *Citizen Journalism* dalam Mengembangkan Informasi Seni Ketangkasan Domba Garut

Tannia Meirina Anwar*, Atie Rachmiate

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tannameirina7@gmail.com, rachmiate@gmail.com

Abstract. This research is motivated by citizen journalism or known as Citizen journalism has an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information owned. The purpose of this study was to determine the contribution, role, and expectations of citizen journalism in the development of Sundanese cultural information, the art of dexterity of the Garut sheep on social media Instagram. This relates to the nature of humanity that needs and is accustomed to telling "story" to others. Today's culture has a lot of acculturation and many foreign cultures come. As many cultures enter, people begin to forget about it. Garut Sheep Dexterity Art which has begun to dim and is almost extinct. With the help of citizen journalism Through social media Instagram, friendship and friendship then become very easy to access, this cultural art is starting to be spread again and it can be said that this culture has increased in level from previous years. Not only in Garut, this art has also spread to several cities, for example: Bandung, Sumedang, Bogor, Tasikmalaya. This research uses a qualitative method with an explanatory case study approach. By using interview data collection techniques with informants and administrators of HPDKI (Indonesian Goat Sheep Breeders Association), observation, and content analysis or Instagram content about the art of garut sheep agility. The results of the study found that citizen journalism has an important role in developing information on the art of garut sheep agility on Instagram social media. It's just that there has been no more contribution for HPDKI or the Indonesian Sheep Goat Breeders Association as the organization that houses the art of arrowroot sheep agility.

Keywords: *Citizen journalism, Cultural Communication, Garut Sheep Skills Arts, Instagram.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh citizen journalism atau dikenal dengan Jurnalisme Warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi, peran, dan harapan citizen journalism dalam pengembangan informasi budaya sunda seni ketangkasan domba garut di media sosial Instagram. Hal ini berkaitan dengan sifat kemanusiaan yang membutuhkan dan terbiasa menyampaikan "kisah" kepada sesama. Kebudayaan saat ini telah banyak akulturasi dan banyak budaya asing berdatangan. Seiring banyaknya budaya yang masuk, masyarakat pun mulai melupainya. Seni Ketangkasan Domba Garut yang sudah mulai redup dan hampir punah. Dengan dibantu oleh citizen journalism Melalui sosial media Instagram, maka perkawanan dan persahabatan lalu menjadi sangat mudah untuk diakses, Seni kebudayaan ini pun mulai terjamak lagi dan dapat dikatakan bahwa budaya ini naik tingkatannya dari taun taun sebelumnya. Tak hanya di Garut, kesenian ini pun sudah menyebar ke beberapa kota, contohnya: Bandung, Sumedang, Bogor, Tasikmalaya. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatoris. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan informan dan pengurus HPDKI (Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia), observasi, serta analisis isi atau konten Instagram tentang seni ketangkasan domba garut. Hasil penelitian menemukan bahwa citizen journalism memiliki peran penting dalam pengembangan informasi seni ketangkasan domba garut di media social Instagram. Hanya saja belum ada kontribusi lebih untuk HPDKI atau Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia selaku organisasi yang menaungi seni ketangkasan domba garut.

Kata Kunci: *Citizen journalism, Komunikasi Budaya, Seni Ketangkasan Domba Garut, Instagram.*

A. Pendahuluan

Citizen Journalism atau dikenal dengan Jurnalisme Warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Tipe jurnalisme ini akan menjadi sebuah tren baru bagaimana warga membetuk berita serta informasi di masa mendatang. *Citizen Journalism*, yang biasa disebut *CJ*, akhir-akhir ini telah menjadi perbincangan. *CJ* merupakan masyarakat umum yang tidak berprofesi sebagai jurnalis, namun melakukan kegiatan jurnalis atau secara singkat adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat umum. Dengan bermodal telepon genggam yang sudah memiliki fitur foto dan video warga sudah bisa melakukan proses Jurnalistik seperti apal yang dilakukan oleh seorang wartawan profesional.

Citizen journalism dapat memeluk semua informasi yang ada, salah satunya budaya. Kata ‘budaya’ berasal dari bahasa sansekerta buddhaya yang merupakan bentuk jamak antara buddhi, yang berarti ‘budi’ atau ‘akal’. Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal. Istilah ‘culture’ berasal dari kata colere yang artinya adalah mengolah atau mengerjakan, yang dimaksudkan kepada keahlian mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani. Kata ‘colere’, kemudian berubah menjadi culture, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Soekamto, 1996: 188).

Citizen journalism dapat memeluk semua informasi yang ada. Salahsatunya budaya asal Kota Garut. Yaitu Seni Ketangkasan Domba Garut yang hampir saja sudah tidak terjamak dengan masyarakat, dengan adanya citizen journalism hingga saat ini seni ketangkasan domba garut menjadi semakin talmpil. Tidak hanya di kotal Garut saja, seni ketangkasan domba garut pun sekarang sudah bisa di nikmati di setiap pengujung kota, termasuk kota Bandung. Seni ketangkasan domba garut ini pun bisa di nikmati melalui media social, salah satunya instagram. Ada beberapa keuntungan untuk citizen journalism ini selain menginformasikan tentang teknik domba ketika di lapang, proses salon, fisik hinggal domba tersebut bisa terbilang layak untuk ditangkaskan, dan menjadi salah satu perantara jual beli hewan tersebut. Citizen journalism disini memakai media sosial untuk perantara menyebarkan informasi.

Definisi media sosial adalah sebuah media penyebaran informasi melalui internet, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dari media sosial tersebut. Melalui sosial media ini, maka perkawanan dan persahabatan lalu menjadi sangat mudah untuk diakses. Demikian pula untuk saling berkomunikasi dan berhubungan sosial juga menjadi sangat gampang” (Shiefti Dyah Alyusi, 2016: vii). Dengan adanya media sosial kita dapat mengakses dengan mudah kapanpun dan dimana pun. Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2005 : 11). Menurut Gordon. B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan masa kini maupun yang akan datang (Kadir, 2003 : 31), Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan.

Budaya dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Orang berkomunikasi sesuai dengan budaya yang dimilikinya. Kapan, dengan siapa, berapa banyak hal yang dikomunikasikan sangat bergantung pada budaya dari orang-orang yang berinteraksi. Adanya perbedaan dan pengaruh budayalah orang-orang belajar berinteraksi melalui komunikasi. Komunikasi terletak pada proses yakni suatu aktivitas yang “melayani” hubungan pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu.

Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi, ide-ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol-simbol dengan orang lain (Alo Liliweri, 2013:5).

Sebagai istilah seni memiliki dua pengertian, yaitu: a) seni berarti kecil, tipis, dan halus, dan b) suatu hasil karya yang indah. Dalam bahasa inggris disebut art, berasal dari akar kata ‘ar’ (Yunani) berarti menyesuaikan, menyambung. Oleh karena itulah pada umumnya

pengertian kedua yang lebih populer, lebih banyak digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bidang akademis. Karya seni terdiri atas dua unsur pokok, yaitu: bahan atau medium dan kualitas atau nilai. Bahan karya lukis adalah cat dan warna yang disusun kembali oleh pelukis sesuai dengan kemampuan imajinasinya. Aristoteles mengatakan, seni adalah bentuk yang penampilannya serta pengungkapannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan. Selain itu dikatakan juga seni adalah meniru alam. Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian seni merupakan hasil keindahan sehingga bisa menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya.

Dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *citizen journalism* sebagai solusi dalam mengangkat eksistensi budaya sunda di era masa kini. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh masyarakat berupa tidak adanya wadah untuk mengangkat budaya sunda dan tidak adanya kesadaran masyarakat karena sudah nyaman dengan masuknya budaya dari luar sehingga penulis berfokus pada platform ini sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Peneliti mencari tau tentang ketertarikan informan untuk memerankan *citizen journalism*, mengetahui kontribusi dan intensitas dalam mengembangkan informasi SKDG di media sosial *instagram*, dan mencari tau harapan setelah memerankan *citizen journalism*.

B. Metodologi Penelitian

Dengan paradigma dan permasalahan yang dijelaskan oleh penulis pada penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar hasil penelitian dapat di maknai serta di pahami secara mendalam tanpa merumuskan angka-angka statistik. Menurut prastowo (2011), “penelitian kualitatif adalah metode/jalan penelitian yang sistematis untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun maka (segi kualitas) dari fenomenal yang diamati. Penelitian ini memakai metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif Dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan analisis konten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Milles Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemunculan media sosial membantu *citizen journalism* dalam menyebarkan informasi dengan lebih cepat sampai kepada netizen. Khususnya netizen yang menggemari SKDG di media sosial *instagram*. Paradigma digunakan dalam penelitian sebagai sistem keyakinan atau teori yang akan memberikan panduan bagi para praktisi tentang bagaimana cara untuk berpikir, bertindak, serta mengambil keputusan. Paradigma diperlukan untuk pegangan bagi para praktisi dalam menentukan studi-studinya. Selain itu, paradigma nilai yang terdapat pada paradigma tersebut. Secara langsung menetapkan satu set praktik yang sesuai dengan system. Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan paradigma konstruktivisme. Penggunaan paradigma konstruktivisme dimaksudkan agar penulis mengetahui bagaimana kegiatan *citizen journalism* dalam mengembangkan suatu informasi. Alasan lain penggunaan paradigma konstruktivisme, karena menurut penulis paradigma ini dianggap mampu untuk melihat bagaimana realitas sosial dari kegiatan *citizen journalism* dalam mengembangkan informasi seni ketangkasan domba garut, Sehingga penggunaan paradigma konstruktivisme dapat dipahami sebagai suatu realitas yang telah dikonstruksikan dan bagaimana konstruksi tersebut terbentuk.

Instagram menjadi aplikasi yang memiliki fungsi utama sebagai sarana pengembangan informasi Seni Ketangkasan Domba Garut. Penggunaan Instagram yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya menjadikan aplikasi ini untuk memenuhi kebutuhan informasi. Instagram dianggap sebagai media sosial yang memberikan dampak luar biasa dan dinilai memberikan keuntungan. Dapat dilihat dari banyaknya akun penyedia barang dan jasa, hingga informasi.

Ketertarikan dalam memerankan citizen journalism di budaya sunda khususnya Seni Ketangkasan Domba Garut menurut informan karna mereka menggemari dan mereka pun sebagai pelaku di kegiatan ini, baik menjadi peserta, panitia penyelenggara, atau hanya sekedar melihat saja. Menurut Kimo ketertarikannya menjadi seorang citizen journalism karna berawal dari hobi dan kesenian ini menjadi warisan dari buyutnya. Adanya Citizen journalism saat ini telah membuat khalayak semakin tidak ketinggalan akan hal informasi, semakin terasa juga efek yang terjadi dengan gencarnya informasi yang cepat.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna atau lebih berarti bagi yang menerimanya. (Hidayat, 2009:10).

Ketertarikan lain informan dalam memerankan citizen journalism adalah untuk mengembalikan eksistensi SKDG yang sempat redup atau dianggap punah oleh sebagian masyarakat karena tidak tahu keberadaannya. Seiring berjalannya waktu, dengan informan mengunggah konten tentang domba tangkas di media sosial instagram ini mendapat respon baik dari netizen. Berawal dari netizen yang mengetahui keberadaan SKDG ini hanya di Garut, terbantu oleh kedua informan atau citizen journalism ini menjadi tersebar bahkan SKDG ini telah masuk sejak lama dipenjuru Bandung.

Kontribusi dan intensitas citizen journalism dalam Seni Ketangkasan Domba Garut selain menyebarkan informasi tentang bagaimana cara men-treatment domba tangkas, menyebarkan jadwal tangkas, menjadi dokumentasi saat di lapang (pamidangan), dan tujuan utama dari kedua informan ini adalah untuk menaikkan eksistensi SKDG yang sempat redup agar terjamak kembali oleh masyarakat yang menggemari kesenian tersebut. Kontribusi yang dilakukan oleh citizen journalism khususnya pada media Gembala Santuy menjadi mediapartner. perkembangan informan dalam memerankan citizen journalism dalam bermedia di media sosial Instagram. berawal untuk konsumsi sendiri, lalu mendapat respon yang baik, menekuni media dengan cara memperbaharui konten, menjadi dokumentasi saat event SKDG sedang berlangsung, hingga menjadi salahsatu mediapartner dan berkontribusi dalam berlangsungnya musyawarah pemilihan ketua HPDKI Kabupaten Garut. Menurut Gordon. B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan masa kini maupun yang akan datang (Kadir, 2003 : 31).

Besarnya antusias netizen dalam mengkonsumsi asupan informasi tentang Seni Ketangkasan Domba Garut membuat informan berperan sebagai citizen journalism menjadi intens untuk menyebarkan informasi. Namun, pro dan kontra akan selalu ada disetiap informasi yang informan berikan. Maka dari itu, informan mengemas konten yang akan di unggah pada media sosial instagram dengan baik, dapat diterima dengan masyarakat, dan dibuat semenarik mungkin. Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul pada proses interaksi antar individu. Julia T. Wood (2013: 132). Salah satu mengurangi kontra terhadap Seni Ketangkasan Domba Garut ini dengan cara menghilangkan stigma buruk “Adu Domba”. HPDKI merupakan satu himpunan atau organisasi yang dimana berisikan peternak domba kambing Indonesia. Berawal domba garut ditangkaskan untuk hiburan budak angon, pada saat itu domba ditangkaskan secara semena-mena karena belum terbentuknya organisasi HPDKI saat itu. Setelah HPDKI dibentuk SKDG pun dijadikan program kerja di HPDKI dan sampai saat ini SKDG dibawah naungan HPDKI. Tidak hanya SKDG saja program kerja HPDKI ada pula Kontes Ternak. Bagi peternak yang sekedar ingin memelihara domba atau kambingnya, salah satu program kerja HPDKI ini pun sangat memumpuni.

D. Kesimpulan

1. Ketertarikan kedua informan dalam memerankan *citizen journalism* di bidang seni budaya khususnya Seni Ketangkasan Domba Garut di media social *Instagram* memberikan antusias yang cukup besar untuk *netizen*. Informasi mengenai SKDG ini menjadi sangat cepat sampai kepada *netizen* yang menggemari budaya ini. Dengan adanya media tentang domba tangkas yang informat buat, menjadi satu daya tarik untuk *peternak millennial* lain untuk membuat media yang sama dengan harapan akan menjadi besar seperti media *pecinta proses* dan *gembala santuy*.

2. Kontribusi dan intensitas informan dalam mengembangkan informasi SKDG di media sosial *Instagram*, sudah berkembang satu langkah maju dari sebelumnya. Berawal untuk mendokumentasikan domba yang di *Jagokan* dikandang sendiri hingga sampai saat ini berkontribusi sebagai media partner dan pelaku musyawarah pemilihan ketua HPDKI DPC Kabupaten Garut. Intensitas yang cukup tinggi dalam segi mengunggah konten. Berawal dari *random*, hingga dijadwal dan diatur dalam segi pengemasan konten agar bisa diterima dengan baik oleh *netizen* yang mengkonsumsinya.
3. Harapan setelah memerankan *Citizen journalism* adalah menghilangkan stigma buruk masyarakat khususnya di media sosial *instagram* tentang Seni Ketangkasan Domba Garut dan animal abuse dengan cara tidak melihat dari satu sisi saja. Karena program kerja dari organisasi HPDKI tidak hanya SKDG saja ada pula *Kontes Ternak* untuk peternak yang sekedar hobi memelihara saja. Dan *Kontes Ternak* adalah suatu proses awal berkembangnya domba garut sampai bisa di tangkaskan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas doa restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, kepada Prof. Dr. Atie Rachmattie, Dra., M. Si. Selaku pembimbing peneliti, kepada kang Kiki, Ilham dan Kang Adit selaku narasumber peneliti, dan untuk sivitas akademika Universitas Islam Bandung telah membantu hingga dapat menyelesaikan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- [1] Atie Rachmattie / Jurnal Komunikasi, Vol. 01 (02), 2016. 114-121 Supriadi, Yadi. 2021. *Jurnalisme Publik*. Bandung: Epigraf.
- [2] Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [3] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- [5] Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [6] Etikan, Ilker. 2016. Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*.
- [7] Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.
- [8] K. Yin, R. (2016). *Studi Kasus Desain dan Metode (revisi)*. Khrisma Putra Utama Offset.
- [9] Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Rahmi, Amelia dan Qorby Haqqul Adam. 2022. Peran Aktivis Pers Mahasiswa Jawa Tengah dalam Meluaskan Internet Damai. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2(2), 91-98.